

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias
di Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng**

Nurul Fadilah¹, Haeruddin², Hasaruddin³

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

haeruddin.haeruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan budidaya tanaman hias di kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dan bagaimana nilai ekonomi dan sosial dalam pemberdayaan tanaman hias bagi kehidupan keluarga. Dalam penjelasan jurnal ini jenis penelitiannya itu adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dimana metodologi penelitian ini melalui pendekatan sosiologi dan melalui berbagai rangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hias di kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, meliputi latar belakang hobi masyarakat, antusias masyarakat terhadap program PKK mengenai budidaya, tindakan masyarakat untuk budidaya berkelanjutan. Nilai ekonomi dan sosial dalam pemberdayaan tanaman hias bagi kehidupan keluarga, meliputi: nilai ekonomi, nilai sosial.

Kata kunci: Pemberdayaan, Budidaya dan Tanaman hias

Abstrack: This research aims to describe how the empowerment process of ornamental plant cultivation in Banyorang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency and how economic values and social values are in empowering ornamental plants for family life. In the explanation of this journal, the type of research is a qualitative research that uses descriptive analysis methods while the data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that: Forms of community empowerment through ornamental plant cultivation in Banyorang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency, including community hobby background, community enthusiasm for PKK programs on cultivation, community actions, for sustainable cultivation. Economic value and social value in empowering ornamental plants for family life, including: economic value, social value.

Keywords: Empowerment, cultivation and decorative plants

A. PENDAHULUAN

Pemerdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Eddi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Sulawesi selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai potensi alam yang sebenarnya sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas terutama bagi masyarakat pedesaan. Salah satu kawasan yang banyak memiliki potensi dan bisa dikembangkan menjadi kawasan wira usaha yaitu wilayah Kelurahan banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Misalnya dalam proses budidaya tanaman hias yang diberdayakan langsung oleh anggota PKK.

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita selalu menginginkan dekat dengan alam, terutama dengan tanaman yang hijau, ikan, burung dan hewan lainnya. Akan tetapi saat sekarang ini, orang yang tinggal di kota-kota besar sulit melaksanakan keinginannya dekat dengan alam yang serba hijau seperti yang

dialami oleh nenek moyang kita. Oleh karena itu, mereka sering memindahkan suasana alam ke wilayah hunian atau pedesaan. Mereka menanam tanaman, memelihara burung, membuat kolam ikan, termasuk menempatkan tanaman dari alam bebas kedalam ruangan. Kebiasaan membawa masuk tanaman ke dalam ruangan ini, pada awalnya dilakukan oleh bangsa belanda dan bangsa eropa pada umumnya. Kebiasaan seperti ini di Indonesia baru muncul sekitar tahun 1980. Akan tetapi dalam jangka waktu yang begitu singkat ternyata bisnis tanaman hias, dan usaha budi daya tanaman hias, maju sangat pesat dimana-mana.

Bunga telah digunakan manusia sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dari perasaan senang, sedih, cinta damai, hingga persahabatan sejak dulu. Karenanya banyak kegiatan dan suasana yang dikembangkan dengan bunga untuk menambah kesahduan. Kegiatan atau suasana penting yang sering menggunakan hiasan bunga diantaranya pesta perkawinan, upacara kematian, tunangan, upacara adat, dan saat seseorang mengungkapkan rasa cinta. Jenis dan warna bunga sangat menentukan ungkapan apa yang ingin kita sampaikan.

Tingginya antusias masyarakat dalam membudidayakan tanaman hias menyebabkan mayoritas masyarakat sudah ahli dalam hal tersebut. Namun, hal tersebut hanya dimanfaatkan sebagai hobi untuk mengisi waktu luang dan memperindah pekarangan masing-masing. Padahal dengan melihat prospek pasar saat ini budidaya tanaman hias dapat memberikan keuntungan finansial yang cukup menjanjikan.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat akan keindahan tanaman terus meningkat. Tanaman bunga yang dulunya hanya tumbuh liar disekeliling

rumah ataupun hutan, namun tanaman kini menjadi daya tarik yang sangat menjanjikan sehingga mulai dibudidayakan.

Oleh karena itu, anggota PKK sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan berinisiatif untuk mengajak masyarakat agar memanfaatkan pekarangan masing-masing dalam bentuk budidaya tanaman baik berupa TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti kumis kucing, klorofil, lidah buaya dll, maupun tanaman hias seperti bunga aglonema, bunga karpet, keladi dan bunga lainnya. Selain untuk memenuhi nilai estetika, budidaya tanaman ini juga adapat dijadikan sebagai ajang perlombaan agar masyarakat lebih bersemangat dalam pemeliharaannya. Dari peristiwa tersebut muncullah jiwa-jiwa keindahan masyarakat dalam memelihara tanaman atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan sehingga dapat dijadikan sebagai obat penghilang stres atau sekedar dijadikan sebagai hobi. Melihat kondisi sekarang dimasa pandemi dan penghasilan semakin menurun, anggota PKK dapat mensosialisasikan kepada masyarakat agar pekarangan tersebut dapat bernilai ekonomi.

Selain dimanfaatkan sebagai tanaman untuk mengungkapkan perasaan, bunga juga merupakan salah satu jenis tanaman yang paling banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Bunga banyak ditanam di kebun-kebun, halaman rumah, pot, bahkan didalam ruangan sebagai dekorasi. Bukan hanya karna wanginya bunga banyak digunakan sebagai hiasan, tetapi juga karna warna dan bentuknya. Ruangan yang didalamnya terdapat bunga akan tampak asri, sejuk, dan nyaman.

Beberapa tanaman hias selain dinikmati keindahannya baik sebagai penghias halaman maupun ruangan, bunga juga difungsikan sebagai pagar, yang bisa

disebut pagar hidup. Di pedesaan pagar hidup sudah menjadi pemandangan yang biasa dan sampai sekarang juga masih ada, walaupun beberapa perumahan di desa sekarang malah sudah mengubah pagarnya menggunakan tembok atau besi. Tanaman hias juga dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini wabah corona dengan himbuan dari pemerintah agar menjaga protokol kesehatan yaitu himbuan agar tetap di rumah aja tentunya membuat aktivitas masyarakat berkurang. Akan tetapi hal ini tentunya tidak membatasi seseorang untuk tetap produktif. Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng dimana sebagian warganya memiliki latar belakang dan profesi yang berbeda, seperti ada yang berprofesi buruh tani, petani, pedagang, ibu rumah tangga, dan profesi lainnya.

Tanaman hias bisa memberikan arti nilai ekonomi. Tanaman hias mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga menjanjikan keuntungan yang baik dan hasil secara ekonomi tinggi. Bahkan ada beberapa hasil tanaman hias yang bisa digunakan sebagai bahan baku industri dalam bidang kecantikan dan kesehatan.

Masyarakat di kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu kebanyakan belum mengetahui beberapa tanaman yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias di Kelurahan Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui data yang dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan. sehingga tujuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Artinya yaitu peneliti harus kelapangan untuk menemukan gejala-gejala, masalah-masalah, hubungan-hubungan tentang fenomena mengenai bentuk pengelolaan serta kontribusi objek wisata Apparalang sehingga bisa memperoleh data yang akurat nantinya, sehingga tujuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan metode sosiologi dan kesejahteraan sosial. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun sumber data yang mendukung baik data primer dan data sekunder. Data primer Sumber data primer adalah suatu komponen penting dalam unsure penelitian, disebabkan peneliti secara langsung berinteraksi dengan berbagai informan. Informan adalah orang yang berada di sekitaran ruang lingkup penelitian, artinya informan memberikan informasi-informasi yang relevan bagi peneliti, sehingga bisa memperoleh data yang akurat maka diperlukannya informan kunci dari permasalahan yang akan dikaji kedepan. Adapun beberapa informan kunci yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa Ara, selain itu informan lain yang diwawancarai seperti Masyarakat-masyarakat sekitar objek wisata Apparalang, sehingga dianggap peneliti bisa melengkapi informasi-informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder adalah hal-hal yang melengkapi dari data primer, sehingga bisa menjadikan petunjuk

atau tambahan penjelasan dari penelitian ini, yang bersumber dari buku-buku, majalah, makalah-makalah, atau hal faktual yang ditemukan di lapangan dalam hasil penelitian fungsinya yaitu bisa melengkapi hal-hal dibutuhkan data primer penelitian.

Adapun instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, berarti menggunakan alat-alat tersebut dalam penelitian ini baik itu diantaranya menggunakan kamera, alat perekam dan buku catatan. Kamera digunakan ingin merekam kejadian yang penting terjadi ketika peneliti melakukan observasi, alat perekam atau recorder biasa digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan informan dan terakhir yaitu buku catatan adalah fungsinya yaitu mencatat seluruh gambaran-gambaran yang telah diberikan oleh informan kepada peneliti.

C. HASIL PENELITIAN

Proses Pemberdayaan Budidaya Tanaman Hias di Kelurahan Banyorang Kabupaten Bantaeng.

Adapun Bentuk pengelolaan objek Pemberdayaan budidaya tanaman hias tidak serta merta dilaksanakan oleh PKK tetapi dilatar belakangi oleh satu dan beberapa hal dan juga memiliki tujuan tertentu.

1. Latar Belakang Hobi Masyarakat

Hobi merupakan salah satu cara paling utama untuk menghubungkan diri dengan passion kita. Hobi juga dapat membuat seseorang tetap aktif selama dirumah, baik secara fisik maupun psikis. Salah satu alasan mengapa sebaiknya kita setidaknya memiliki satu hal yang sifatnya hobi, yang paling utama adalah hobi bisa menjadi pelepasan stres yang disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan dengan santai

dan sangat antusias.

2. Antusias masyarakat Terhadap Program PKK Mengenai BUdidaya

Sebagai suatu gerakan, PKK harus tanggap dalam menghadapi perubahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Sasaran gerakan Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah keluarga yang masyarakatnya masih perlu diingatkan tentang kemapanannya baik dari segi mental dan spiritual maupun material. Hal ini dapat dicapai melalui 10 program pokok PKK yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut tim penggerak PKK Kelurahan banyorang sebagai mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pemerintahan, turut serta berperan aktif dalam rangka meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat kabupaten Bantaeng, yaitu menciptakan kesejahteraan bagi setiap keluarga khususnya yang berada di Kelurahan Banyorang melalui kegiatan 10 program pokok PKK

3. Tindakan Masyarakat untuk Budidaya Berkelanjutan

Salah satu bentuk upaya pengelola dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membuat kios untuk masyarakat berjualan. Di mana pengelola dalam hal ini Yayasan Perintis Apparalang membuat kios-kios bagi masyarakat yang ingin berjualan di sekitaran objek wisata apparalang dan di tempati oleh masyarakat dengan gratis atau tidak di pungut biaya sama sekali serta menata kembali kios dengan maksud memperindah dan merapikan kios-kios yang ada di Objek Wisata Apparalang, serta tujuan utama mensejahterakan masyarakat.

Adapun tahanan atau proses

budidaya yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Banyorang adalah: (1) pembibitan, Proses pembibitan dilakukan dengan cara pemisahan tunas dari induknya ke wadah pembibitan yang biasanya berupa baskom berukuran sedang atau wadah plastik bekas lainnya. Jika bibit berhasil tumbuh dengan sempurna, ia akan dipindahkan ke wadah penanaman. (2) penanaman, Biasanya lokasi yang di gunakan untuk berbudidaya tanaman hias adalah pekarangan rumah sendiri, teras rumah, atau menyiapkan lahan khusus. Sedangkan media tanamnya berupa tanah yang subur dan pot. Biasanya pot yang digunakan disesuaikan dengan ukuran tanaman tersebut. Tetapi rata – rata pot berdiameter 20 cm. Adapun jenis yang di gunakan adalah tanah yang memiliki banyak unsur hara dan ditambah dengan pembakaran bambu. Sementara pupuk diberikan setelah tanaman dimasukkan kedalam pot. Sedangkan alat lain yang di gunakan adalah berupa sabit, sarung tangan, dan gunting tanaman. (3) pemeliharaan, Ketika umur tanaman masih 1-2 pekan sejak di tanam maka teknik perawatannya seperti memberikan pupuk, menyiram dengan air secukupnya. Saat usia tanaman memasuki pekan keempat hingga seterusnya, perawatan ditambah dengan melakukan pemotongan daun yang memiliki masalah, dan perawatan dengan memberikat cairan pengkilat pada daun hingga mahkota bunga. Apabila ukuran tanaman telah melampaui kapasitas pot maka tanaman tersebut dipindahkan ke pot yang berukuran lebih besar. (4) pemasaran, Ketika umur tanaman masih 1-2 pekan sejak di tanam maka teknik perawatannya seperti memberikan pupuk, menyiram dengan air secukupnya. Saat usia tanaman memasuki pekan keempat hingga seterusnya, perawatan ditambah dengan melakukan pemotongan

daun yang memiliki masalah, dan perawatan dengan memberikat cairan pengkilat pada daun hingga mahkota bunga. Apabila ukuran tanaman telah melampaui kapasitas pot maka tanaman tersebut dipindahkan ke pot yang berukuran lebih besar.

Nilai Ekonomi dan Sosial dari Budidaya Tanaman Hias pada Masyarakat Kelurahan Banyorang:

1. Profit atau pemasukan yang besar

Pada dasarnya harga tanaman hias dipasaran relatif sama, akan tetapi harga dapat saja melambung tinggi karna faktor kelangkaan dan banyaknya permintaan. Harga juga dipengaruhi oleh sudut pandang sosial masyarakat mengenai suatu jenis tanaman hias. Jika suatu jenis tanaman hias memiliki status tinggi di mata masyarakat tertentu, orang-orang akan berlomba-lomba mengoleksinya. Memiliki jenis tanaman yang banyak diburu oleh masyarakat adalah suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Hal ini juga berlaku pada masyarakat Kelurahan Banyorang. Saat suatu jenis tanaman hias banyak diminati terutama di media online, masyarakat akan berburu tanaman tersebut. Keadaan seperti inilah dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Banyorang untuk berbudidaya yang akhirnya menghasilkan profit (keuntungan).

2. Kesejahteraan Finansial Masyarakat

Dengan profit yang diperoleh dari penjualan bunga terutama keunikan tanaman hias Janda Bolong atau Monstera yang menarik perhatian para penghobi budidaya tanaman hias membawa kesejahteraan bagi masyarakat kelurahan Banyorang. Pasca pandemi tanaman ini mendadak menjadi perbincangan banyak orang baik itu di sosial media maupun di kehidupan nyata. Hal ini bukan karena keindahannya akan

tetapi karna keunikan daunnya yang dikatakan sangat berbeda dari tumbuhan manapun. Daya tarik ini menjadi obsesi bagi para penghobi tanaman hias. Namun demikian ketenaran tanaman ini juga merambat pada masyarakat yang awam akan budidaya tanaman.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) pemberdayaan budidaya tanaman hias dimulai dari hobi masyarakat Kelurahan Banyorang. Menekuni hobi ternyata menjadi cara yang banyak dipilih oleh masyarakat di kelurahan banyorang demi menjaga keseimbangan diri terutama selama menghadapi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi sejak maret 2020 di Indonesia, sangat berdampak pada kehidupan keseharian masyarakat. Salah satunya pada perubahan sistem pola kerja di tengah masyarakat. (2) Hasil yang didapatkan bukan hanya tentang estetika atau keindahan akan tetapi juga pada sektor ekonomi rumah tangga dan SDM pada bidang ekonomi masyarakat Kelurahan Banyorang. Saat suatu jenis tanaman hias banyak diminati, masyarakat akan berburu tanaman tersebut. Keadaan seperti inilah dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Banyorang untuk berbudidaya yang akhirnya menghasilkan profit (keuntungan). Pada bidang SDM, Lebih dari setengah masyarakat Kelurahan Banyorang menjadi mahir berbudidaya tanaman. Jika dikembangkan lebih jauh, masyarakat Kelurahan Banyorang dapat menjadi trainer di luar daerah. Meski demikian, ada beberapa pengaruh buruk yang muncul pada bidang sosial seperti pameran berlebihan dan pencurian.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Makassar: Sofia, 2016.
- Afifah, Sayidatul, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Dusun Krajan di Era Pandemi Covid-19 melalui Budidaya Tanaman dengan Teknik Bonsai". *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 3, no. 2 (Mei 2012).
- Agus, Ahmad Syafi'i. *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Arifin, Zainal. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran tentang Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta: Dakwah press).
- Dumasari, *Dinamika pengembangan Masyarakat partisipatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2013.
- Harahap, Erni Febrina. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no 2 (Mei 2012).
- Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu 2005.
- Nur. Anggin. Prabayu. (strategi Pemasaran Tanaman). fakultas pertanian UMP 2020.
- Nur Baya Anggin (*strategi pemasaran tanaman*), fakultas pertanian UMP 2020.
- Pusat Bahasa depertemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Putra, Ulfa. "Prinsip – prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no 1 (2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2013.
- Suharto. Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika aditama, 2014).
- Suharto, Edi. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial". Bandung: ptefrika Aditam, 2005.
- Sukamadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Theresia, Aprilia Krisnha S. Andini, DKK. *pembangunan berbasis masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Totok, Mardikanto dan Powerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. Bandung: alfabeta, 2015.
- Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refka Aditama, 2009.
- Widjaja. HAW. *Otonomi Desa : merupakan otonomi yang asli, Bulat dan Utuh*., Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Widyastuti, Titiek. *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Yogyakarta: CV Mine, 2018.

Yusuf. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, & penelitian Gabungan*, Cet.4, Jakarta, 2017.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.